



THE APPLICATION OF LEARNING THE BOOK OF TA'LIMUL MUTA'ALLIM TOWARD THE FORMATION OF MORAL VALUES OF SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL HIJROH SUKOHARJO

Muhammad Ridwan Setiyono¹

Siti Rohimah²

Meti Fatimah³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: sarjanaputra999@gmail.com sitirokhimah@dosen.iimsurakarta.ac.id fatimahcan@gmail.com

ABSTRACT

Humans are the most perfect creation of Allah. Humans on this earth are caliphs, one of whose duties and mandate is to raise people from ignorance with education and moral knowledge. Moral education is an education that is very prioritized in education, it is the main goal that must be achieved. If humans do not have morals, they will lose their status with Allah as perfect and noblest creatures. In learning the book of Ta'limu Muta'alim, it is necessary to apply it in order to form moral values that should be used as guidelines and guidelines in this life. The problems raised in this study include questions: 1) How is the effect of the application of learning the Ta'limu Muta'allim Book on the formation of the moral values of the students of the Darul Hijroh Islamic boarding school. This type of research approach is qualitative. As directed by the type of qualitative research, the collected data is analyzed with intellectual weapons in the form of theories to obtain various interpretative descriptions according to logical and rational scientific research rules based on the data collected. encountered in the field using data collection techniques through observation, interviews, & documentation. By using data validity through credibility, transferability, dependability & confirmability tests. The results showed that the application of learning the Ta'limu Muta'allim Book on the formation of the moral values of the students of the Darul Hijroh Islamic boarding school, teaches the attitude of love for Allah, knowledge, and the carriers of knowledge, namely teachers. Train students patience, keistiqomahan and tawakal to Allah SWT. Self-actualization through the application of Ta'limul Muta'alim learning can be seen from the achievement of indicators regarding students' self-understanding of the nature of students regarding their moral potential. In this study, students showed good and sufficient understanding and self-direction. good and sufficient self.

Keywords:

Ta'limul Muta'allim, Moral Values, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Islam memandang pendidikan nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai yang relevan adalah akhlak, yaitu nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadits. (Frimayanti, 2017).

Khalil Al-Musawi menjelaskan bahwa akhlak memiliki tempat yang sangat penting dan fundamental dalam kehidupan manusia. Imam Ali berkata: "Akhlak yang baik adalah sahabat terbaik." Tanda seorang mukmin adalah akhlak yang baik, oleh karena itu seorang guru dikatakan beriman jika akhlaknya baik (Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, 2017).

Jika manusia tidak memiliki akhlak, tingkat komunikasinya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia akan hilang. Karena manusia akan terlepas dari kendali nilai-nilai seharusnya yang dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan ini.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan mempunyai dua fungsi, yaitu: fungsi pewarisan dan fungsi pengembangan. Fungsi pewarisan berarti, pendidikan merupakan wahana sosialisasi nilai-nilai yang berkembang di masyarakat kepada individu manusia agar mereka menjadi anggota masyarakat yang baik. Sedangkan fungsi pengembangan berarti, pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi yang ada pada sikap individu, sehingga mereka menjadi orang-orang yang mampu memikul tanggung jawab baik sebagai (Bahroni, 2018). Saefudin dan Berdia berpendapat bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perluasan pengetahuan dan pemahaman melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya yang mengarah pada perubahan positif

dan akhirnya keterampilan baru (Ma'munudin and Muslihah, 2019).

Matsuhu menjelaskan bahwa pesantren atau madrasah adalah lembaga pendidikan Islam dimana ajaran Islam dipelajari, dipahami dan diperdalam dengan menekankan pentingnya moralitas agama dalam membimbing perilaku sehari-hari. (Stai, Al and Bandung, 2021). Dalam pengertian ini, tujuan pesantren, madrasah adalah untuk menghasilkan santri yang berakhlak baik, yaitu akhlak yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah.

Obsesi untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak yang baik dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, oleh ustadz terhadap santrinya, atau oleh seseorang yang memiliki minat khusus terhadap orang lain. Mengembangkan nilai-nilai akhlak yang baik tidaklah mudah, ia membutuhkan kedekatan psikologis dan nasehat yang aman untuk menginternalisasikan nilai-nilai pembinaannya. Nilai-nilai inti yang diperlukan untuk pembentukan kepribadian baik seseorang adalah: pertama, pengetahuan tentang nilai; kedua, lingkungan yang kondusif; Ketiga, ada saurita uladan yang menjadi panutan (tokoh masyarakat, Ustadz, atau orang terdekat yang berakhlak baik); keempat, ada pembiasaan; kelima: membiasakan perilaku santun; keenam, cara hidup rapi, teratur dan serasi; Ketujuh: terbiasa berperilaku jujur dan disiplin. Melalui proses pembiasaan ini, seseorang mampu mengembangkan kepribadian kemanusiaannya secara moral, terutama dalam hubungannya dengan orang lain.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang nilai-nilai moral dan dampak lingkungan termasuk orang-orang yang sangat mementingkan hal itu mempengaruhi pembentukan karakter baik seseorang. Untuk menandai nilai-nilai Akhlak secara alami dihasilkan oleh pembinaan nilai-nilai

Akhlak yang baik. Saat ini banyak sekali berita-berita yang meresahkan tentang realita anak-anak khususnya remaja banyak bermunculan di media masa, maupun di televisi dan media sosial lainnya. Berita ini seringkali membuat orang yang mendengarnya sedih karena absen sekolah, tawuran, narkoba karena pengaruh teman sebaya dan banyak hal negatif lainnya.

Namun jika melihat kegiatan pondok pesantren, hampir setiap santri tidak melakukan kegiatan tersebut, hal ini bukanlah masalah yang mudah namun perlu melalui langkah-langkah dan proses pembelajaran, pengajaran yang sistematis untuk membangun kepribadian santri, terutama dalam tradisi pondok pesantren yang melakukan pengajaran kepada santrinya melalui pembelajaran kitab-kitab klasik. Salah satunya adalah isi kitab Ta'limul Muta'alim yang isinya dijadikan sebagai landasan dasar akhlak santri – santri di pondok pesantren.

Berdasarkan fakta-fakta yang dipaparkan, tampaknya pesantren telah mengambil langkah-langkah strategis jauh-jauh hari untuk menghentikan kebobrokan akhlak dan mengasingkan para santrinya akibat akhlak yang buruk dalam kehidupan mereka di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pembelajaran kitab. Karena bagaimanapun juga, santri adalah orang yang tetap membutuhkan pembinaan terutama dalam nilai – nilai akhlak yang baik.

Salah satu strategi yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo yaitu dengan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim. Kitab Ta'lim al-Muta'allim merupakan ilmu tentang dasar-dasar pendidikan akhlak, dalam isi kitab Ta'lim Muta'alim yang dikarang oleh Syekh Al-zarnuji tersebut bukan hanya sekedar kitab biasa yang menerangkan tentang akhlak, akan tetapi kitab tersebut

juga merupakan bagian dari cara belajar yang dapat digunakan oleh para santri atau siswa supaya lebih mudah memahami nilai – nilai akhlak yang sebenarnya. Dengan begitu diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim dapat mengaplikasikan nilai – nilai akhlak dalam lingkungan pondok maupun luar pondok pesantren. Peneliti menemukan bahwa di Pondok Pesantren Darul Hijroh, pembentukan nilai-nilai akhlak terjadi tidak hanya dalam pengajaran di kelas dan sauritaauladan, lebih tepatnya menggunakan kajian kitab Ta'limul Muta'alim sebagai landasannya, untuk berperilaku di Pondok Pesantren Darul Hijrah setiap harinya. berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap pembentukan nilai – nilai Akhlak santri pondok pesantren Darul Hijroh.

Berdasarkan Penelitian terdahulu, telah dilakukan beberapa penelitian implementasi nilai – nilai akhlak (Marlina *et al.*, 2021); (Munir, 2021); (Tamiya, Hanief and Santoso, 2022); (Widodo, 2019) atau ada penelitian pendidikan dalam prespektif kitab (Irwandi, 2022) ada yang meneliti nilai – nilai pendidikan akhlak (Nurhartanto, 2015) Namun, belum ada penelitian yang mengkaji penerapan pembelajaran dari kitab Ta'limul Muta'allim terhadap pembentukan nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Darul Hijroh. Maka kebaruan kajian ini terletak pada penerapan apa yang dipelajari dari kitab Ta'limul Muta'allim terhadap pembentukan nilai-nilai akhlak.

METODE PENELITIAN

Abdurrahman Fathoni menyatakan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) sebuah

penelitian menggunakan metode penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan untuk kemudian ditelaah. Dan penelitian dilakukan di tempat yang dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian (Widodo, 2019)

Jenis Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam syarat obyek yang alamiah, (menjadi lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulaasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, & output penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi. Tujuan berdasarkan pendekatan ini merupakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, data yang mengandung makna. Makna merupakan data sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Selama penelitian maka penulis tidak memberikan perlakuan pada responden. Maka penelitian ini adalah murni mendeskripsikan data - data yang ditemukan selama penelitian. Alasan peneliti memakai jenis penelitian deskriptif merupakan karena dengan penelitian ini bisa memberikan gambaran secara menyeluruh dan dominan terhadap situasi satu dengan situasi yang lain, yaitu menggambarkan situasi pembelajaran melalui Kitab Ta'limul Muta'alim.

HASIL & PEMBAHASAN

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu

kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman menyatakan penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem (dalam Goleman, daniel; Boyatzis, Richard; Mckee & Perdana, 2018). Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapann (implementasi) adalah suatu kegiatan yang terperencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh – sungguh berdasarkan dengan norma –norma tertentu untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Oleh karena itu, penerapan (implementasi) tidak berdiri sendiri napun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program yang diadakan sekolah ataupun lembaga. Nasution menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (Festiawan, 2020).

Kitab Ta'limu Al-Muta'alim, yang artinya "memberikan petunjuk kepada para penuntut ilmu". Sebuah buku yang ditulis oleh seorang imam besar bernama Syaikh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil al-Zarnuji atau menurut Imam al-Zarnuji terkenal yang meninggal pada tahun 645H. (Stai, Al and Bandung, 2021) Al-Zarnuji penulis kitab ini merupakan seorang kebangsaan Bukhara Sastrawan terkemuka dimasanya. Maha karyanya Kitab Ta'limul Mualim semakin berkibar di global Islam sejak beliau masih hidup hingga ketika ini. Sehingga tidak sedikit Pakar yang membaca, memahami, dan bahkan mengomentari buku mereka. Di antara ulama yang menulis syarh dalam Ta'limul Muta'alim adalah al-Allamah al-Jalili al-Shaikh Ibrahim Ibn Ismail dalam bukunya "Syarh

Ta'limul Muta'alim Tariq al-Ta'allum". Secara umum Kitab Ta'limul Muta'alim fi Bayani Thariq al-Ta'alum memuat konsep belajar dan mengajar Islam.

Dalam kitab ini terbagi menjadi tiga belas pasal yang saling berkesinambungan diantaranya sebagai berikut: Pertama, menerangkan hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya, kedua, niat dalam mencari ilmu, ketiga, cara memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan, keempat, cara menghormati ilmu dan guru. Kelima, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiomah dan cita-cita yang luhur. Keenam, ukuran dan urutannya. Ketujuh, tawakal. Kedelapan, waktu belajar. Kesembilan saling mengasihi dan saling menasehati. Kesepuluh, mencari tambahan ilmu pengetahuan. Kesebelas, bersikap wara' ketika menuntut ilmu. Kedua belas, hal-hal yang dapat menguatkan hapalan dan yang melemahkan. Ketiga belas, hal-hal yang mempermudah datangnya rizki, hal-hal yang dapat memperpanjang, dan mengurangi umur. (Marlina et al., 2021)

Dari hasil penelitian bahwa penerapan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim terhadap pembentukan nilai – nilai akhlak santri pondok pesantren Darul hijroh Sukoharjo. Pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim terhadap pembentukan nilai – nilai akhlak santri dilakukan secara terencana, terorganisir, dan terkoordinasi pada waktu yang terjadwal maupun dikutakan dengan nidham – nidham yang telah dibuat oleh pengasuh dan pengelola. Direktur (Mudir) pesantren ingin membentuk nilai – nilai akhlak santrinya menuju akhlak yang sesuai menggunakan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka penerapan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim terhadap pembentukan nilai – nilai akhlak santri yang di tujukan sebagai acuan bagaimana akhlak seorang santri yang sebenarnya.

Sebagaimana hasil wawancara antara penulis dengan pengasuh, bahwa hasil dari penerapan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim terhadap pembentukan nilai- nilai akhlak santri tidak dapat terlihat sekaligus, perlu adanya proses serta tahapan yang perlu dilalui. Allah memberikan semua kelengkapan kepada manusia untuk menjadi khalifah dimuka bumi ini sebagaimana yang termaktub dalam kalamullah ta'ala dalam surat Al – Baqoroh ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam penggaran surat diatas menjelaskan bahwa manusia dimuka bumi ini adalah khalifah yang salah satu tugas dan amanatnya adalah mengangkat manusia dari kebodohan dengan ilmu pendidikan dan Akhlak. pendidikan merupakan sebuah proses dari pemberdayaan potensi dalam diri manusia serta pengembangan intelektualitas pemikiran. Dengan pendidikan ini diharapkan manusia dapat tumbuh bibit – bibit atau generasi – generasi penerus yang berkarakter Islami. Dalam kitab Ta'limul Muta'alim disebutkan serta dijelaskan bahwa hukum bagi seorang muslim baik perempuan maupun laki – laki untuk menuntut ilmu, terkhusus ilmu yang akan menghantarkan dan menyelamatkan seseorang dari kesesatan, ilmu yang menuntun seseorang

kepada ketaqwaan dan ilmu yang memaparkan bagaimana cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama insan manusia.

Berdasarkan temuan penulis nilai – nilai akhlak merupakan sebagian dari nilai – nilai Islam yang dapat nampak dalam pengalaman rohani maupun jasmani. Nilai – nilai keislaman merupakan tingkatan kepribadian seseorang yang mencapai tingkat budi pekerti (insan kamil). “ Akhlak” adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir serta seluruh usaha pekerjaan mereka.(Irwandi, 2022) Dalam pemahaman diri santri, seorang santri harus mengenal nilai – nilai akhlak baik yang terdapat dalam dirinya, potensi nilai – nilai akhlak baik bagi seorang santri sebagaimana yang tercantum dalam kitab Ta'limul Muta'alim dapat di bagi serta diuraikan sebagai berikut.

Pertama, nilai-nilai akhlak kepada Sang Pencipta. Asatidz selalu mengingatkan para santri dalam setiap pertemuan untuk selalu menanamkan niat karena Allah ketika santri melakukan suatu kegiatan. Dalam wawancara tersebut, penulis menggunakan ustadz dalam hal ini metode pesan implisit ustadz yaitu. menceritakan kisah teladan dan mengingatkan siswa bahwa popularitas dan status saat ini di dunia tidak menarik. Akhlak santri terhadap Sang Pencipta dapat disimpulkan dari niat baik untuk mencari ilmu dan selalu mengingat-Nya. Menuntut ilmu adalah kewajiban para santri, seperti yang telah penulis uraikan sebelumnya, terlebih dahulu hendaknya menggunakan niat yang baik untuk beribadah kepada Allah Ta'ala, seperti yang dikatakan Imam Al-Zarnuji dalam kitabnya: Artinya: “Banyak amal kebaikan yang merupakan amal-amal duniawi. bersifat ukhrawi, tetapi dengan niat yang baik menjadi amal

ukhrawi dan tidak sedikit pula perbuatan yang bersifat ukhrawi melainkan perbuatan duniawi karena rusaknya niat (Stai, Al and Bandung, 2021).

Kedua, Nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri merupakan perilaku individu pada dirinya sebagai output penerimaan terhadap hal yang menyimpannya dan pengendalian nafsu. Karena setiap individu memiliki kewajiban moral bagi dirinya, jika tidak terpenuhi maka individu tersebut akan mendapat kesulitan atau kerugian. Santri yang menuntut ilmu harus pula mempunyai akhlak dalam dirinya sendiri, menggunakan cara menyantuni diri dan bersungguh-sungguh serta benar-benar mencari ilmu.

Selain itu ustadz pun menganjurkan santrinya agar memiliki sifat wara' sebagaimana yang telah imam Al- Zarnuji sebutkan pada kitabnya. Diantara sifat wara' adalah kehati-hatian terhadap apa yang pada pakai atau dimakan oleh santri. Termasuk sifat wara' juga merupakan menghindari diri dari orang-orang yang berbuat meyimpang, maksiat, dan berpangku tangan, dikarenakan ketiga golongan itu memiliki sifat-sifat yang buruk.

Ketiga, Nilai – nilai akhlak terhadap makhluk . Dalam nilai – nilai akhlak yang dijelaskan oleh imam Al – Zarnuji pada kitab Ta'limul Muta'alim ada beberapa yang perlu diuraikan diantaranya tentang akhlak terhadap mu'alim dan akhlak terhadap sesama santri.

Akhlak terhadap Mu'alim. Ustadz dalam setiap pertemuan selalu menaruh nasihat pada santri untuk memiliki sifat cinta, berkasih sayang, rasa penghormatan dan *ta'dzim* dalam orang lain terutama terhadap ustadz- ustadz yang berada pada pesantren. Sebab cinta, kasih sayang dan *ta'dzim* nantinya akan mengakibatkan berkah terhadap diri sendiri. Sejalan dengan pesan Imam Al-Zarnuji mengatakan yang artinya,

"Ketahuilah, sesungguhnya penuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan memanfaatkan ilmunya kecuali dengan mengagungkan ilmu dan ahli ilmu serta menghormati dan mengagungkan gurunya." Asatidzah termasuk pengganti orang tua santri selama mereka belajar di Pondok Pesantren Darul Hijroh. Ustadz pun yang selalu memberikan arahan, bimbingan serta berjasa besar atas penerapan nilai – nilai akhlak santri dan bertambahnya keillmuan kita terhadap sebuah bidang kelilmuan.

Akhlik terhadap sesama santri. Seorang santri harus memberikan akhlak yang baik terhadap temannya, salah satunya adalah mengenalkan dirinya tanpa membeda – bedakan santri karena Allah membentuk manusia itu sama derajatnya, yang membedakan hanya tingkat keiman dan ketakwaan pada sisi Allah ta'ala. Dalam pengamatan penulis, santri memiliki akhlak yang baik terhadap sesama makhluk salah satu terhadap temannya dipondok.

Berdasarkan hasil analisis dilapangan berkaitan dengan pengarahan diri santri melalui pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim. Berdasarkan pengasuh bahwa mengarahkan diri disini merupakan memilih maksud, tujuan dan keputusan atas segala hal yang akan dikerjakan oleh santri buat mendapatkan yang terbaik bagi dirinya. Bentuk pengarahan disini mampu berupa sikap-sikap, perbuatan,atau pemikiran. Salah satu kegiatan pengarahan yang diberikan pondok pesantren Darul Hijroh dalam santri - santrinya adalah aplikasi pembinaan nilai akhlak menggunakan kitab Ta'limul Muta'alim, pada kitab tersebut telah diuraikan mengenai bagaimana seharusnya nilai akhlak yang perlu dimiliki santri pada perjalanannya menuntut ilmu. Maksud pengarahan dalam penelitian ini adalah proses mengerahkan dan menuntun santri supaya dapat menerapkan pemahaman

yang sudah ia dapatkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, menurut pengelola terdapat tiga cara pengarahan terhadap diri santri. Pertama dengan motivasi yang diberikan tiap pagi kepada santri supaya dapat mengarahkan dirinya sendiri, yang kedua ust atau musyrif kamar yang mengarahkan santri, dan yang ketiga santri mengarahkan santri yang lain.

Untuk dapat memanfaatkan tiga belas bab kitab Ta'limul Muta'alim berdasarkan hasil wawancara, ustadz dan musyrif juga memiliki cara yang baik agar para santri terus mengorientasikan diri pada nilai -nilai akhlak yang lebih baik. antara penulis dan pemimpin adalah sebagai berikut langkah-langkahnya.

Langkah pertama, meluruskan niat karena Allah Ta'ala, amalan apapun yang pada dasarnya untuk mencari cinta dan keridhaan Allah Ta'ala sebagai amal perbuatan pada akhirat, apalagi amalan dalam mencari ilmu dengan bersungguh-sungguh. Pengampu juga pengajar tidak bosan-bosannya menyampaikan mengenai hal ini, dan sebagai kewajiban seorang muslim untuk selalu mengingatkan hal tersebut. Berdasarkan wawancara menggunakan pengampu niat itu wajib dilaksanakan sesuai mekanisme. Lantaran setiap santri (anak) niscaya memiliki keinginan, oleh karena itu pengampu selalu mengarahkan santri untuk dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut yang termuat dalam (*nidhom-nidhom* tata tertib santri, kurikulum sehingga pada akhirnya tercapainya tujuan.

Langkah kedua, melatih kesabaran dan istiqomah, dari pengampu hal baik yang akan mendapatkan amal sholeh adalah sesuatu yang walaupun kecil namun diistiqomahkan atau dikerjakan secara terus menerus, sedangkan istiqomah dapat melatih santri pada kesabaran. Berdasarkan wawancara penulis, pengarahan yang diberikan oleh ustadz pengampu, mudir, dan bagian

kesiswaan ini misalnya mengajak, melakukan ibadah tepat waktu. Seperti sholat berjamaah, rutinas membersihkan diri dan lingkungannya.

Langkah ketiga, tawakal, semuanya berakhir kepada Allah Ta'ala. Belajarlah untuk melakukan ini sepanjang hayat dan pengetahuan diberikan oleh Allah Ta'ala. Sebesar apapun ilmu yang dimiliki seorang santri, tugas santri hanyalah belajar dan berusaha memahami, sedangkan hasil adalah milik Allah Ta'ala. Dalam hal ini, Mudir selalu berpesan kepada para santri agar percaya diri dalam melakukan apapun, termasuk bagi mereka yang sedang mencari menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Hijroh.

Berdasarkan hasil penelitian Pengaktualisasian diri melalui pengkajian Kitab Ta'limul Muta'alim dapat dipandang dari tercapainya parameter mengenai pemahaman diri santri tentang potensi nilai - nilai Akhlak yang dia miliki. Di penelitian ini santri menunjukkan pemahaman dan pengarahannya yang baik dan cukup. Pembinaan nilai-nilai akhlak secara alami adalah kebutuhan bagi setiap insan, terutama jika diberikan kepada santri yg bertugas menjadi agen perubahan masyarakat kedepan. Untuk itu pembinaan nilai - nilai akhlak yang dilaksanakan di pondok pesantren Darul Hijroh mempunyai tugas buat melestarikan kehidupan insan yang beradab, sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

Terkait manifestasi diri berdasarkan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim santri dapat mengamalkan apa yang beliau dapat dan dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung bukan hanya sebatas ilmu pengetahuan semata, ini merupakan nilai lebih.

Sejalan menggunakan apa yg dikatakan oleh Andi Mapierre ekspresi adalah kecenderungan dasar menurut sisi organisme insan buat mewujudkan dan meningkatkan, dirinya sendiri(Tamiya,

Hanief and Santoso, 2022). Artinya aktualisasi adalah hasil dari proses individu pada berbagai potensi-potensi umum dan unik yang ia miliki. Hal ini bisa dipandang dari mula-mula santri di beri pemahaman, dibimbing diarahkan, pendampingan kemudian santri dapat mengaktualisasikannya. Maka, dapat uraikan pada ekspresi santri melalui pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim di pondok pesantren Darul Hijroh Sukoharjo sebagai berikut.

Pertama, aktualisasi diri yang berkaitan dengan nilai - nilai akhlak terhadap Allah Ta'ala: (1) Santri berdoa terlebih dahulu saat akan belajar. Berdoa kepada Allah merupakan bagian yang mendasar agar santri terbina untuk selalu terhubung dengan Allah Ta'ala. (2) Santri membasahi bibir dengan selalu beristigfar supaya ingat kepada Sang Pencipta dan ketika mempunyai niatan yang buruk berusaha kembali untuk meluruskannya.

Kedua, aktualisasi diri yang berkaitan nilai - nilai akhlak dalam diri: (1) Santri berprilaku disiplin, santri bisa melaksanakan tanggung jawab, mematuhi nida-nida pesantren, dan menjalankan kaidah yg berlaku. Dalam hal ini yg menunjukkan prilaku disiplin pada antaranya terlihat ketika santri mendengar adzan berkumandang buat melaksanakan sholat berjamaah, datang tepat saat buat belajar atau ketempat kajian kitab-kitab, selalu membawa buku dan kitab - kitab. (2) Santri dapat memaklumi diri, santri sabar dalam menurut ilmu pelajaran yang mereka tidak pahami.

Ketiga, aktualisasi diri yang berkaitan nilai-nilai akhlak kepada sesama: (1) Nilai - nilai akhlak terhadap seluruh asatidzah pesantren. (2) Santri berbicara sopan dan lemah lembut kepada ustad dan ustadzahnya, saat santri sedang berbicara atau menanyakan sebuah pertanyaan pada waktu pembelajaran di kelas, berbicara dengan intonasi rendah pada ustadz dan

ustadzahnya. (3) Santri menunjukkan sikap kesopanan terhadap ustadz-ustadznya, kebanyakan menurut santri yang berada di pondok pesantren darul Hijroh, dekat dengan Mudir dan musyrif-musyrifnya. Ketika penulis melakukan pengamatan banyak sekali santri yang berpapasan dengan ustadznya, mereka akan menyapa dan memberikan salam dan berjabat tangan kepada ustadz. Hal ini sudah menjadi membudaya di pondok pesantren Darul Hijroh. (4) Santri dapat mematuhi serta menjalankan dengan baik apa yang ustadz perintahkan. Berdasarkan output wawancara dengan santri, setiap ustadz atau pun musyrif memberikan nasihat maupun maklumat pasti akan dikerjakan oleh santri dengan penuh keikhlasan dan kesadaran.

Keempat, aktualisasi diri yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam menuntut ilmu: (1) Santri mencatat hal-hal penting, Imam al-Zarnuji mengemukakan bahwa hal-hal yang penting dalam menuntut ilmu dianjurkan bahkan wajib karena manusia memiliki sifat pelupa dan jika santri menyimpan hal-hal yang penting, suatu saat dapat membuka catatan tersebut jika lupa dan membutuhkannya di kemudian hari. (2) Santri merawat buku-bukunya, santri merawat buku-bukunya dengan memperbaiki sampul dan membersihkan buku-buku yang tidak terpakai, (3) bersungguh-sungguh dalam belajar dan (4) Santri dapat fokus & berkonsentrasi pada belajar.

Dari kata-kata santri dan tuntunan nilai-nilai akhlak yang diberikan kepada santri dapat disimpulkan bahwa santri-santri mengetahui serta mengerti bagaimana cara mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada beberapa yang belum tercapai. Santri tetap perlu diingatkan untuk belajar dengan semangat, disiplin dan tidak membuang waktu. Sudah menjadi tugas asatidzah dan orang tua di pondok

pesantren selalu menjadi rumah untuk kolaborasi agar santri dapat berkembang serta menerapkan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan tuntunan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran nilai-nilai akhlak menggunakan Kitab Ta'limul Muta'Alim, asatidz memberikan pemahaman diri tentang hakikat diri santri, tentang bagaimana seharusnya sebagai santri atau orang yang sedang pada proses pencarian ilmu. Sejalan dengan firman Allah Ta'ala:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam penggalan surat diatas menjelaskan bahwa manusia dimuka bumi ini adalah khalifah yang salah satu tugas dan amanatnya adalah mengangkat manusia dari kebodohan dengan ilmu pendidikan dan Akhlak. Nilai-nilai akhlak terhadap makhluk dalam nilai-nilai akhlak yang dijelaskan oleh imam Al-Zarnuji pada kitab Ta'limul Muta'alim ada beberapa yang perlu diuraikan diantaranya tentang akhlak terhadap Mu'alim atau ustadz dalam setiap pertemuan selalu menaruh nasihat pada santri untuk memiliki sifat cinta, berkasih

sayang, rasa penghormatan dan ta'dzim dalam orang lain terutama terhadap ustadz-ustadz yang berada pada pesantren.

Pertama dengan motivasi yang diberikan tiap pagi kepada santri supaya dapat mengarahkan dirinya sendiri, yang kedua ust atau musyrif kamar yang mengarahkan santri; dan yang ketiga santri mengarahkan santri yang lain supaya mampu. Dari ketiga belas pasal-pasal yang termuat pada buku Ta'limul Muta'alim ustadz pun memiliki cara yang relevan mengenai bagaimana langkah-langkah santri agar dapat mengarahkan dirinya pada nilai-nilai Akhlak yang lebih baik, berdasar hasil wawancara antara penulis dengan pengelola berikut inilah merupakan langkah-langkahnya: meluruskan niat karena Allah, amalan apapun yang pada dasarnya untuk mencari cinta dan keridhaan Allah Ta'ala sebagai amal perbuatan pada akhirat, apalagi amalan dalam mencari ilmu dengan bersungguh-sungguh.

Aktualisasi diri yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam menuntut ilmu santri mencatat hal-hal penting, Imam al-Zarnuji mengemukakan bahwa hal-hal penting dianjurkan bahkan wajib dalam pembelajaran karena manusia memiliki sifat lupa dan jika santri menyimpan hal-hal penting, mereka dapat membuka catatan tersebut sewaktu-waktu ketika mereka lupa dan membutuhkannya nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khakim dan Miftakhul Munir (2017) 'Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy', *Pendidikan Agama Islam*, 3, pp. 101–120.
- Bahroni, M. (2018) 'Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi', *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(3), pp. 343–356.
- Festiawan, R. (2020) 'Belajar dan pendekatan pembelajaran', *Universitas Jenderal Soedirman*, pp. 1–17.
- Frimayanti, A.I. (2017) 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), p. Hal. 240.
- Goleman, daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A. and Perdana (2018) 'Konsep Character, Capacity, Capital, Condition of Economy dan Colleteral', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Irwandi, I. (2022) 'Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Pemikiran Syekh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim)', *Edumaniora*, 01, pp. 19–29.
- Ma'munudin, D. and Muslihah, E. (2019) 'Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'Lim Muta'Alim Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.32678/geneologi.pai.v6i1.1921>.
- Marlina, M. et al. (2021) 'Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu' Siswa MA Nurul Huda', *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), pp. 66–74.
- Munir, M. (2021) 'Implementasi Pembelajaran Akhlak Dengan Kitab Ta'Lim Muta'alim Di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang ...', *Tesis*, p. 102.
- Nurhartanto, A. (2015) 'Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an

Surat Ali Imran ayat 159-160', *Jurnal Studi Islam Profetika*, 16(2), pp. 159–161.

Stai, D., Al, Y. and Bandung, J. (2021) 'BIMBINGAN AKHLAK DALAM MENUNTUT ILMU PADA SANTRI MAGRIB MENGAJI MELALUI PENDEKATAN KAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM Muhammad Saepul Ulum', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(1), p. 2021.

Tamiya, I., Hanief, M. and Santoso, K. (2022) 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidika Karakter Dalam Kitab Ta'Limul Muta'Allim Studi Di Madrasah Diniyyah Al-Rifa'le Pondok Modern Al ...', *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* [Preprint].

Widodo, S. (2019) 'Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'Limul Muta'Alim Pada Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darusy Syafa'Ah Kotagajah Lampung Tengah', *Tesis*, (etika belajar), pp. 1–174.